

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang terdiri atas ribuan pulau. Dengan kondisi serta letak geografis yang begitu luas, maka tak heran jika Indonesia memiliki beragam suku dan budaya. Namun sistem pendidikan di Indonesia masih kurang. Masalah pendidikan di Indonesia sendiri salah satunya adalah banyak area pelosok daerah yang masih terpencil, yang belum terjamah oleh sarana pendidikan yang berkualitas. Para murid dan guru kekurangan sarana penunjang dan fasilitas kebutuhan sekolah dan tempat sekolah yang memadai. Bukan jumlah guru yang menjadi masalah, tetapi penyebarannya. Guru di Indonesia memang sudah banyak, hanya saja memang masih kekurangan guru di daerah terpencil. Kebanyakan tenaga pengajar bekerja di daerah perkotaan. Sementara itu, daerah-daerah yang masih tertinggal atau terisolir masih kekurangan jumlah guru yang berkualitas.

Perlu adanya perbaikan terhadap permasalahan-permasalahan tersebut. Perbaikan dan pembaruan ini bertujuan agar dapat menghasilkan manusia yang cerdas, mandiri, dan mampu bersaing ditingkat internasional.

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan Bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Menurut Kurniawan (2017:26), pendidikan adalah mengalihkan nilai – nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani.

H. Mangun Budiyanto sebagaimana dikutip oleh Kurniawan (2017: 27), “berpendapat bahwa pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang proses berlangsung secara terus – menerus sejak ia lahir sampai ia meninggal dunia”.

Pendidikan seni adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan kreatif ekspresif anak didik dalam mewujudkan kegiatan artistiknya berdasarkan aturan-aturan estetika tertentu. Pendidikan seni bisa mengembangkan keterampilan dari peserta didik dan juga bisa mengembangkan kreativitas dari peserta didik.

Belajar merupakan proses memperoleh ilmu. Belajar merupakan kegiatan yang menghasilkan adanya perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mampu menjadi mampu. Belajar merupakan bagian dari proses pembelajaran, dimana pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan salah satu upaya dalam mengoptimalkan kegiatan belajar siswa dalam rangka untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Secara singkat, antara belajar dan pembelajaran saling terkait satu sama lain. Belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, akan tetapi pembelajaran dilakukan di sekolah dimana guru dan siswa saling berinteraksi untuk mengolah informasi agar pengetahuan yang telah dilakukan dapat tertanam dalam diri siswa.

Menggambar adalah aktivitas kreatif untuk membentuk imaji. Dalam perkembangan kreatifitas anak. Tidak hanya bisa berkreasi dan mengeksplor imajinasi. Manfaat menggambar bagi anak masih banyak. Mulai dari melatih kecerdasan motoriknya hingga melatih kesabaran, dan masih banyak lagi manfaatnya.

Dalam pembelajaran seni budaya, salah satu metode yang sering dipakai adalah metode demonstrasi, karena metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran seni budaya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat sebuah judul, Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Gambar Silindris siswa kelas X SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong.

Dalam skripsi ini akan membahas sebuah karya gambar silindris siswa kelas X SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong, untuk mengetahui kemampuan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggambar silindris. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 tahapan. Untuk tahap yang pertama peneliti mengajar tidak menggunakan metode demonstrasi hanya menyampaikan pelajaran. Dan tahap yang kedua peneliti mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi.

B. Batasan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas dan mengingat luasnya ruang lingkup kajian dalam penelitian dan keterbatasan waktu yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan dari ruang lingkup penelitian. Untuk mencapai hasil belajar menggambar silindris yang baik pada siswa, perlu adanya penerapan metode – metode belajar yang baik dan mendukung. Untuk itu metode demonstrasi sebagai salah satu metode yang dipilih oleh penulis untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menggambar silindris. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penulis memilih judul “ Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Gambar Silindris Siswa Kelas X SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong ”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah di paparkan sebelumnya, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran gambar silindris siswa kelas X SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong.
2. Adakah pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar gambar silindris siswa kelas X SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong.
3. Bagaimana hasil belajar gambar silindris siswa kelas X SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui bagaimana penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran gambar silindris.
2. Ingin mengetahui adakah pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar gambar silindris.

E. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

A. Bagi Siswa

1. Dapat meningkatkan semangat belajar siswa.
2. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Dapat menambah wawasan atau pengetahuan siswa.
4. Meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
5. Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.
6. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
7. Meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

B. Bagi Guru

1. Dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas.
2. Dapat memberi motivasi bagi guru.
3. Sebagai masukan atau informasi bagi guru.
4. Memberi wawasan baru bagi guru.
5. Dapat mengembangkan kualitas pembelajaran.
6. Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai metode mengajar.
7. Meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Bagi Peneliti lain

1. Dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian.
2. Sebagai referensi dalam melakukan penelitian.
3. Sebagai sumber informasi dalam melakukan penelitian.
4. Dapat memberikan motivasi kepada peneliti lain.
5. Dapat menambah wawasan baru.
6. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan.
7. Dapat menjadi inspirasi bagi siapapun yang akan melakukan penelitian serupa.